

**ASUHAN KEBIDANAN IBU MENYUSUI PADA NY.R 32 TAHUN P3A0 3 HARI
POSTPARTUM DENGAN ASI BELUM LANCAR DI PMB SISWANTI,
SST.M.Kes GROGOL**

Sabariyah Yunitasari,¹ Helmy Apreliasari,² Farida Utaminingtyas³

¹Mahasiswa STIKES Ar Rum Salatiga

^{2,3}Dosen STIKES Ar Rum Salatiga

Email : sabariyahyunitasari8@gmail.com

Abstrak

Menyusui mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi dan bagi ibui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas untuk merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan. Di PMB Siswanti, SST.M.Kes Grogol ada sebanyak 7 ibu nifas yang datang berkunjung pada bulan Mei-Juni 2021, 4 ibu mengalami masalah ASI belum lancar dan 3 lainnya ibu nifas normal. Studi kasus Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam penerapan Asuhan Kebidanan Menyusui dengan ASI Belum Lancar di PMB Siswanti, SST.M.Kes Grogol. Metode yang digunakan adalah deskriptif dalam bentuk laporan studi kasus di PMB Siswanti, SST.M.Kes Grogol, subjeknya Ny. R ibu menyusui dengan ASI belum lancar, menggunakan format asuhan kebidanan. Diagnosa yang muncul pada Ny. R umur 32 tahun P3A0 ibu menyusui dengan ASI belum lancar, diagnosa kebidanan yang muncul bendungan ASI, tidak ada tindakan antisipasi, rencana tindakan teknik menyusui yang benar, perawatan payudara, pada tahap evaluasi klien mengerti ASI belum lancar dapat teratasi setelah melakukan teknik menyusui yang benar, perawatan payudara. Setelah diberikan asuhan kebidanan selama 5 hari klien mengatakan ASI nya keluar lancar.

Kata Kunci : Asuhan kebidanan menyusui, Ibu Menyusui, ASI belum lancar

Breastfeeding Midwifery Care at Ny R 32 years old P3A0 post partum the third day with Breast milk Not Smooth in PMB Siswanti, SST.M.Kes Grogol

XV + 111 main pages + 9 enclosures

Abstract

Breastfeeding has a positive impact on both mother and baby. For baby to support the growth, health, and survival of the baby and for mothers can reduce morbidity and mortality to stimulate uterine contractions so as to reduce postpartum bleeding. At PMB Siswanti, SST. M.Kes Grogol there are as many as 7 postpartum mothers who come to visit in May-June 2021, 4 mothers experience breast milk problems have not smooth yet and 3 other mothers are normal postpartum. This final project report case study aims to get real experience in implementing Midwifery Care with Breastfeeding not smooth at PMB Siswanti, SST.M.Kes Grogol Regency. The researchers used a descriptive method to analyze the case at PMB Siswanti, STT.M.Kes, the subject is Mrs. R a breastfeeding mother with Breast milk isn't smooth, using a midwifery care format. The diagnosis that appeared on Mrs. R am 32 years old P3A0 breastfeeding mother with Breast milk isn't smooth, midwifery diagnosis that appears breast milk dam, there is no anticipatory action, correct breastfeeding technique action plan, breast care, at the evaluation stage the client understands that breast milk has not been smooth can be resolved after doing the correct breastfeeding technique, breast care.

After being given midwifery care for 5 days the client said her breast milk came out smoothly.

Keyword: Breastfeeding Midwifery Care, Breastfeeding mother, Breast milk Not Smooth

Pendahuluan

Pada masa nifas ini terjadi perubahan fisik, psikis maupun perubahan organ reproduksi, dan proses laktasi. Terbentuknya hubungan baik antara orang tua dan bayi yaitu dengan memberi dukungan. Atas dasar tersebut perlu dilakukan suatu pendekatan antara ibu dan keluarga dalam manajemen kebidanan.¹ Masa nifas terdapat berbagai komplikasi seperti masalah dalam produksi ASI yang belum lancar, puting lecet, payudara bengkak, abses payudara, puting susu datar atau terbenam, sindrom ASI kurang. Komplikasi tersebut dapat terjadi pada ibu menyusui yang bekerja, ibu melahirkan dengan sectio caesaria dan ibu dengan kondisi sakit.²

Kebutuhan bayi terhadap ASI dan produksi ASI sangat bervariasi. Sehingga ibu perlu memperhatikan tanda-tanda kelaparan atau kepuasan yang di tunjukkan oleh bayi, serta pertambahan berat badan bayi terhadap ASI. Produksi ASI di pengaruhi oleh faktor fisik dan psikologis ibu menyusui. Bila ke dua faktor tersebut tidak terpenuhi maka produksi ASI tidak lancar. Faktor fisik terutama mengenai asupan gizi ibu yang mencukupi, seimbang dan sehat, serta faktor kesehatan ibu. Faktor psikologis terdiri dari rasa nyaman, tenang dan berfikiran positif. Serta dukungan dari orang terdekat seperti suami dan keluarga.³

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibodi. Sedangkan bagi ibu, menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (postpartum). *United*

Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) tahun 2013 membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasikan para ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya.⁴

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2018 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami ASI belum lancar rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2019 ibu yang mengalami asi belum lancar sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2020 terdapat ibu yang mengalami penyumbatan sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah.⁵

Persentase di Indonesia bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif. Menurut jenis kelamin pada tahun 2020 sebesar 68,93% untuk laki-laki dan 70,35% untuk perempuan, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 66,19% untuk laki-laki dan 67,19% untuk perempuan.⁶

Di Provinsi Jawa Tengah Presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2019 sebesar 66,0 persen. Meningkat bila dibandingkan dengan pemberian ASI eksklusif tahun 2018 yaitu 65,6 persen. Kota Salatiga cakupan bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada tahun 2019 di adalah 87,7%. dan pada tahun 2018 adalah 61,4.⁷

Beberapa ibu tidak menyusui bayinya secara eksklusif dikarenakan kesulitan menyusui yang dikeluhkan oleh ibu. Kesulitan menyusui dapat mengakibatkan kebutuhan ASI pada bayi tidak terpenuhi. Kesulitan yang terjadi antara lain ASI belum lancar, puting susu datar atau tenggelam, puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, dan abses pada payudara.⁸

Penelitian dari Sinta Ayu Setiawan dan Resky Adha Hidayanti pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Pada Ibu Menyusui. Menjelaskan bahwa teknik menyusui yang benar dapat memengaruhi produksi ASI. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ketidak lancaran ASI banyak dipengaruhi oleh tehnik menyusui yang kurang tepat. Oleh karena itu, tehnik menyusui yang benar sangat penting dilakukan bagi ibu yang telah melahirkan untuk mencegah masalah-masalah yang timbul selama laktasi. Kegagalan menyusui adalah disebabkan karena kesalahan ibu dalam memosisikan dan meletakkan bayi saat menyusui. Salah satu faktor yang sering dilakukan saat menyusui adalah posisi menyusui yang belum tepat sehingga mengganggu fungsi transfer produksi ASI ke bayi.⁸

Usaha untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif, adalah dengan cara melakukan perawatan payudara, mengajari teknik menyusui yang benar dan memperlancar produksi ASI agar tidak terjadi bendungan ASI, mastitis, peradangan payudara, abses payudara dan komplikasi lebih lanjut akan terjadi kematian.⁸

Penelitian Umy Naziroh pada tahun 2017 menjelaskan pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran

dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu. Dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Selain pijat oksitosin posisi menyusui yang benar juga sangat berpengaruh atas lancarnya pengeluaran asi.⁹

Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga memnyebabkan buah dada (payudara) mengeluarkan air susunya. Pijatan didaerah tulang belakang (pijat oksitosin) ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal.⁹

Pemberian ASI memiliki efek bagi ibu dan bayi. Beberapa efek apabila terjadi ASI belum lancar bagi bayi yaitu risiko kematian bayi, tidak ada sumber energi dan nutrisi bagi bayi, dan terjadinya kekurangan gizi. Sedangkan bagi ibu yaitu terjadinya bendungan ASI hingga abses payudara, stres hingga depresi post partum, .¹⁰

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan ada Area Kompetensi 4 yaitu Landasan Ilmiah dan Area Kompetensi 5 Keterampilan Klinis dalam Praktik Kebidanan Yang dimaksudkan dalam Area 4 dan 5 adalah Masa Nifas yang terdiri dari Perubahan fisik dan psikologis pada ibu nifas, Masa laktasi, Asuhan kebidanan pada masa

nifas, Deteksi dini, komplikasi dan penyulit masa nifas dan Tatalaksana kegawatdaruratan pada masa nifas dan rujuk.¹¹

Hasil survey pendahuluan di PMB Siswanti, SST.M.Kes Grogol ada sebanyak 7 ibu nifas yang datang berkunjung pada bulan Mei-Juni 2021, 4 ibu mengalami masalah ASI belum lancar dan 3 lainnya ibu nifas normal. Melihat dari jumlah data dan akibat dari ibu menyusui yang mengalami ASI belum lancar di PMB Siswanti, SST.M.Kes, harus cepat mendapatkan penanganan oleh pelayanan kesehatan agar tidak terjadi bendungan ASI, mastitis hingga abses payudara dan angka ibu menyusui yang mengalami ASI belum lancar tidak mencapai angka tinggi.¹²

Kasus ini penulis mengambil ibu nifas pada hari kedua-ketiga, karena apabila masalah ASI belum lancar tidak segera ditangani pada ibu bisa menyebabkan terjadinya bendungan ASI, mastitis hingga abses payudara namun pada bayi jika terjadi ASI belum lancar bayi masih memiliki daya tahan tubuh (tidak akan kelaparan) hingga 2x24 jam sejak lahir, yang dibawa sejak dalam kandungan. Meskipun ASI dirasa belum lancar atau ASI belum keluar, ibu harus tetap terus menyusui karena rangsangan hisapan bayi akan mempercepat lancarnya produksi ASI.¹³

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui pada Ny.R umur 32 tahun P3A0 nifas hari ketiga Dengan ASI Belum Lancar di PMB Siswanti, SST.M.Kes Grogol.

Metode Penelitian

Jenis Tugas Akhir yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus pada laporan tugas akhir ini menggambarkan tentang asuhan kebidanan menyusui pada Ny. R umur

32 tahun P3A0 dengan ASI belum lancar

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Siswanti, SST.M.Kes Grogol. Sasaran penelitian ini adalah seorang ibu menyusui dengan ASI belum lancar.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan April sampai bulan Agustus 2021.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan format asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan data perkembangan SOAP pada ibu menyusui dengan abses payudara.

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik pengumpulan data primer, meliputi observasi dan wawancara, serta data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari mempelajari status maupun dokumentasi milik pasien, data dari catatan dalam kebidanan dan studi.

Hasil dan Pembahasan Pengkajian

a. Data subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny. R umur 32 tahun, memiliki 3 anak, belum pernah keguguran dan mengeluh ASI nya belum keluar sejak tiga hari dan merasa cemas jika tidak bisa menyusui bayinya.

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, tekanan darah 113/63 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 36,3°C, pernafasan 20x/menit.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifikasi yaitu Ny. R umur 32 tahun P3A0 dengan ASI belum lancar.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi :

a. Data subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny. R umur 32 tahun, memiliki 3 anak, belum pernah keguguran dan mengeluh ASI nya belum keluar sejak tiga hari dan merasa cemas jika tidak bisa menyusui bayinya..

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, tekanan darah 113/63 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 36,3°C, pernafasan 20x/menit.

Diagnosa Potensial

Pada kasus ASI belum lancar masalah potensial yang akan terjadi adalah Bendungan ASI.

Intervensi dan Implementasi

Rencana asuhan yang diberikan pada kasus ibu menyusui dengan ASI belum lancar yaitu melakukan observasi keadaan umum ibu, memberikan dukungan emosional pada ibu, mengajarkan ibu untuk belajar menyusui anaknya, mengajarkan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, mengajarkan ibu tentang teknik menyusui yang benar. mengajarkan ibu tentang perawatan payudara, menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang.

.Pada kasus ini, tindakan atau implementasi yang dilakukan berdasarkan rencana yang dibuat untuk abses payudara yaitu : Memberitahu ibu hasil pemeriksaan yang dilakukan. Memberikan dukungan emosional pada ibu. Menganjurkan ibu untuk belajar menyusui anaknya. Menganjurkan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Mengajarkan ibu tentang teknik menyusui yang benar. Mengajarkan ibu tentang perawatan payudara. Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup. Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang.

Pada langkah ini dapat disimpulkan bahwa penulis menemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Evaluasi

Ditemukan kesenjangan pada tahap intervensi, dan implementasi, dan Evaluasi. Pada teori disebutkan penanganan ASI belum lancar dapat dilakukan dengan teknik pijat oksitosin, teknik marmet, kompres hangat, akupresur, *breast care*. Sedangkan pada kasus diberikan intervensi pada ibu berupa mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara. Hal ini sesuai jurnal yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Asi Belum Lancar Di Praktik Mandiri Bidan Lilis Sulistyowati” pada jurnal ibu menyusui dengan masalah ASI belum lancar sesuai kasus diberikan intervensi berupa mengajarkan ibu tentang perawatan payudara dan mengajarkan ibu tehnik menyusui yang benar.

Daftar Pustaka

1. Rahayu dkk. Buku ajar masa nifas dan menyusui. Jakarta : mitra Wacana Merdeka. 2012
2. Jannah, Nurul. Asuhan Kebidanan ibu nifas. Jakarta : AM Media. 2011
3. Soetjiningsih. ASI. Jakarta : EGC. 2012
4. Ambarwati, Eni Retna. Asuhan Kebidanan Nifas. Jogjakarta : Mitra Cendikia Offset. 2010
5. World Health Organisation . Cakupan ASI belum lancar. WHO. 2013

6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. RISKESDAS. Jakarta. 2020
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah. 2019
8. Sinta Ayu Setiawan, Resky Adha Hidayanti. Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Pada Ibu Menyusui. Akbid Harapan Mulya Ponorogo. Madiun 2018
9. Naziroh, Umy. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI. Jombang : STIKES Insan Cendekia Media Jombang ; 2017.
10. World Health Organisation . Efek ASI belum lancar Bagi Ibu dan Bayi. WHO. 2016
11. Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar Profesi Bidan. Jakarta: Kementerian Kesehatan
12. Siswanti. Catatan Kunjungan Nifas. Salatiga : PMB Siswanti, SST.M.Kes; 2021
13. Mufdillah. Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui. Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. 2017